

PANCASILA SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN GENERASI MUDA YANG TANGGUH DALAM ERA GLOBALISASI

Dina Khoirunisa¹, Ario Pamungkas², Jihan Nur Thalia³,
Zahra Salsabila⁴, Lulu Maulidina⁵
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
dinakhoirunisa28@student.esaunggul.ac.id

Abstract

The true purpose of writing an article about this theme are to build and produce answers to a material themed on the Role of Pancasila in Forming the Young Generation to counter the negative currents that are occurred currently navigating with globalization. The method used are based on the collections of journal results, notes, and problems that are commonly encountered by the young generation. The results obtained are problem-solving and prevention to face the onslaught of globalization, along with mental preparation provisions. Based on the results that can be described, it can be concluded that an article themed on the Role of Pancasila in Forming the Young Generation based on journal results, notes, and problems has been effective and useful in providing the young generations in facing the future onslaught from the strong flow of globalization.

Keywords : *Character building, Value of Pancasila, Problem solving, Globalization*

Abstrak

Tujuan utama dari penulisan artikel ini yaitu adalah untuk membangun dan menghasilkan jawaban dari sebuah materi bertemakan Peran Pancasila Untuk Membentuk Generasi Muda guna melawan arus negatif yang tengah mengarungi globalisasi. Metode yang digunakan berlandaskan dengan pengumpulan hasil jurnal, catatan dan masalah yang umum ditemui pada generasi muda. Hasil yang diperoleh yaitu adalah pemecahan masalah beserta pencegahannya untuk menghadapi terjangan globalisasi, beserta dengan bekal-bekal persiapan mental. Berdasarkan hasil yang dapat dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penulisan artikel bertemakan Peran Pancasila Untuk Membentuk Generasi Muda yang berlandaskan pada hasil jurnal, catatan dan masalah telah efektif dan berguna untuk membekalkan generasi muda dalam menghadapi terjangan arus kuat globalisasi.

Kata kunci : *Pembangunan karakter, Nilai Pancasila, Pemecahan masalah, Globalisasi*

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi generasi muda bangsa ini, yang akan menjadi penggerak bangsa dan tentunya akan banyak membuat pergerakan besar. Namun, saat ini telah banyak perubahan yang terjadi, banyak anak muda yang perlahan tergerus oleh arus globalisasi, dan banyak dari mereka lebih tertarik pada hal-hal yang menarik di luar negeri daripada budaya bangsa mereka sendiri. Di era ini, segala sesuatu tentang teknologi informasi dan komunikasi semakin maju. Gaya hidup dan konsumsi masyarakat semakin berubah, dan perubahan ini berdampak pada budaya masyarakat juga. Dengan berjalannya waktu, prinsip-prinsip Pancasila mulai

hilang dari semua tindakan warga negara. Di mana teknologi serta ilmu pengetahuan yang telah berkembang pesat. Kemajuan teknologi dapat mengikis prinsip-prinsip pancasila dari masyarakat. Pada zaman modern, setiap ideologi dan budaya asing dapat dengan mudah untuk memberikan sisipan pengaruhnya kepada masyarakat Indonesia. Pudarnya prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dapat memiliki konsekuensi yang signifikan bagi negara Indonesia (Rahmaniyah, n.d.).

Dalam kebanyakan kasus, "budaya pop" mengacu pada hal-hal dalam kehidupan yang cukup dinikmati oleh semua khalayak, khususnya para remaja. Generasi muda

lebih tertarik dengan hal-hal baru atau yang lebih populer, seperti musik, pakaian, dan makanan. Akibatnya, mereka lebih tertarik dengan berbagai pilihan hiburan budaya asing daripada budaya mereka sendiri, dan mungkin akhirnya akan menjadi antusias terhadap budaya asing. Identitas nasional tentunya sangat memiliki peran penting dalam pertahanan untuk tidak mudah digoyahkan dengan kehadiran tantangan zaman di tengah hiruk pikuk globalisasi dan kemajuan teknologi. Identitas nasional sendiri memiliki karakteristik yang membedakan suatu negara dari yang lain. Oleh karena itu, tujuan utama dari dituliskannya penelitian ini yaitu untuk mendirikan dasar fondasi penguatan mental untuk memperkokoh guna membangun karakter generasi muda yang tangguh di era globalisasi saat ini.

Sebenarnya, prinsip dasar yang terkandung dalam sila Pancasila berasal dari prinsip yang bersifat luhur dimana memang telah hadir sejak awal kemerdekaan Indonesia dan berkembang dalam setiap aspek kehidupan masyarakatnya. Ketika Negara Indonesia didirikan, bapak pendiri menegaskan kembali nilai-nilai luhur ini. Inilah dasar dari suatu negara yang tentunya terbangun menjadi sebuah cita-cita yang diimpikan oleh bangsa Indonesia (Zulfa & Ulfatun Najicha, 2022). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muzayin (1922), bahwa Pancasila merupakan suatu paham dan penggambaran dari karakter yang mencetak masyarakat Indonesia, dimana mengatakan secara gamblang bahwa nilai-nilainya memberikan pengaruh dengan rasa nasionalisme dan menjadi dasar esensi hidup dari kehadiran suatu eksistensi bangsa. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa intisari yang terkandung dalam Pancasila adalah bagaimana pengaktualisasian nilai-nilai, motivasi hidup dan jantung dari bangsa Indonesia. Penanaman esensi dari nilai

Pancasila pada lingkungan masyarakat tentunya harus dimulai sejak kecil, dapat dimulai untuk dilakukan melalui penyisipan pendidikan dasar pada pembelajaran. Alasan utama dari pemberlakuan gerakan disebabkan dari bagaimana penerapan nilai esensi utama Pancasila dapat menunjukkan jati diri dan cita-cita bangsa Indonesia yang harus dijunjung, diwujudkan serta terharmonisasikan. Dimana memang bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat menjalankan hidup bermasyarakat secara baik dan teratur, terutama dengan keanekaragaman corak dari perbedaan suku, ras, agama, geografis dan strata dalam tingkat sosial, oleh sebab itu nilai-nilai yang tersimpan Pancasila harus dipupuk sedari dini. Dengan kata lain, prinsip-prinsip pancasila akan berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda di era ini (Regiani et al., 2021)

PEMBAHASAN

Pancasila terlahir dari dua kata berbahasa Sansekerta. "*Panca*" yang bermakna lima dan "*Sila*" memiliki makna sebagai prinsip atau asas. Lebih jelasnya, Pancasila memberikan petunjuk dan bentuk panduan hidup bagi bangsa serta individu yang hidup di Indonesia. Pancasila memiliki nilai moral yang terhubung dengan rasa ketuhanan (rasa kepercayaan), jiwa berkemanusiaan, rasa persatuan atau solidaritas, lingkungan yang bersifat kerakyatan, dan rasa menjunjung tinggi keadilan. Bagaimana esensi penilaian ini ditanamkan dalam masyarakat, termasuk generasi muda, untuk membangun individu yang teguh. Dengan demikian, Pancasila adalah dasar utama Negara Republik Indonesia.

Pancasila adalah ideologi yang bertujuan untuk melahirkan jiwa bangsa Indonesia yang memiliki keharmonisan dan jiwa raga yang tangguh meskipun globalisasi sudah

merayap dalam bayang kehidupan baik sadar atau tidaknya masyarakat dalam keseharian mereka. Dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan, para jiwa muda tentunya telah memiliki api pedoman dan arah hidup untuk menjadi lebih tangguh lagi dalam mengikuti zaman yang terus berkembang melalui globalisasi. Sebagai akibatnya, generasi muda harus memperkuat dasar hidup mereka karena factor luar tetap ada dan dapat merusak nilai jika keteguhan hati kurang (Shifana Savitri & Anggraeni Dewi, 2021).

A. Sila Pertama

Dalam sila pertama, kita dididik untuk menjadi manusia yang mengikuti perintah Tuhan sesuai dengan iman kita. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan konektivitas batin yang lebih intens dan erat dengan yang maha Esa yaitu adalah, sang pencipta. Jadi, harmonisasi dalam pembentukan mental yang tangguh dapat dicapai dengan melibatkan generasi muda dengan sang pencipta. Sangatlah mungkin untuk menjadi lebih toleran dan menghargai, bukan hanya mental. Orang-orang yang bersyukur atas kepercayaan mereka sebagai makhluk Tuhan akan lebih menghargai perbedaan yang ada, dan generasi muda tidak akan terpengaruh oleh rasisme. Dari sila pertama ini, generasi muda yang tangguh dan bermoral dapat terbangun.

B. Sila Kedua

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang derajatnya sama. Sehingga semua manusia berhak untuk menggenggam dan memeluk erat sebagaimana hak dan kewajiban

yang sudah hadir, setara dan adil tanpa melihat pandangan akan status. Generasi muda mungkin memiliki pedoman untuk saling menghargai, menyayangi, dan bertindak baik secara adil dan beradab. Mereka tentu saja akan melihat orang lain sebagai saudara dan teman yang memiliki derajat yang sama meskipun mereka berbeda.

C. Sila ketiga

Nilai kesatuan, yang berarti bahwa itu kuat dan tidak dapat dipecahkan. Banyak suku, ras, agama, dan struktur geografis Indonesia sangat beragam. Pancasila menekankan bahwa persatuan harus menjadi teman terbaik generasi muda saat membangun fondasi. Mulailah dengan hal-hal sederhana seperti membangun hubungan yang hijau, positif, dan ramah lingkungan. Dengan positif yang ada, akan ada suasana yang akan menarik orang lain dengan sifat dan sikap yang sama.

D. Sila keempat

Kebersamaan dalam memutuskan pendapat, yaitu pendapat yang dihasilkan dari berbagai macam rekomendasi dan gabungan pendapat satu sama lain. Jadi, jawabannya ada di tengah-tengahnya. Pengambilan keputusan yang tepat adalah dasar kebijaksanaan. Ketahuilah bahwa setiap kesimpulan memiliki tanggapan yang unik, dan generasi muda dapat mengambil pelajaran dengan tenang dan bijak.

E. Sila kelima

Sikap kekeluargaan dan kebersamaan yang kuat berasal dari kerja sama. Konsep ini mengajarkan generasi muda untuk menjadi lebih tangguh dengan bekerja sama dan berkolaborasi satu sama lain. Menjaga hak dengan tidak melanggar hak orang lain. Sila kelima sangat penting dalam pembentukan generasi yang kuat. Rasa membantu dan perlindungan satu sama lain akan muncul sebagai hasil dari pengembangan keadilan sosial. Generasi muda mengembangkan empati dan prioritas kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Untuk menjalankan dunia dengan cara yang dia inginkan, seseorang harus belajar untuk meredam ego dan keserakahan yang ada pada setiap orang. Dengan mengetahui bahwa orang lain juga hidup di dunia ini, akan muncul rasa empati yang kuat (Nurohmah et al., 2022)

Dalam pembangunan bangsa, generasi muda memiliki peran penting, poin utama yang sangat harus diperhatikan dalam membentuk sebuah kunci penggerak bangsa, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berkarakter dan memiliki rasa nasionalis superior. Dimana letak penggerakan pendidikan tidak memiliki kecenderungan dalam kebergantungan pada sumber daya dari kekayaan alam; jiwa dari pemuda-pemudi dibutuhkan untuk memiliki visi, patriotisme, dan kemampuan yang terus berinovatif dan pengembangan dalam mengutarakan gairah kreativisme pada bidang pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sangat jelas ketika adanya peningkatan produktivitas, daya saing, dan kemandirian negara, pemuda berperan sebagai ujung tombak perubahan. Mereka diharapkan menjadi

pencipta, bukan sekadar konsumen, dan menghadapi tantangan globalisasi dengan inovasi yang kompetitif. Selain itu, generasi muda harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila, memastikan kesatuan NKRI, dan menjadi penggerak pembangunan daerah melalui semangat desentralisasi. Selain itu, mereka bertanggung jawab sebagai pengontrol kebijakan untuk memastikan bahwa pembangunan daerah dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan generasi muda dapat menciptakan bentuk kepemimpinan baru yang lebih segar dan progresif jika mereka memiliki kemampuan untuk memahami tanda-tanda zaman dan keberanian untuk memulai perubahan. Untuk menjamin kesejahteraan dan kedaulatan rakyat, diperlukan sumber daya manusia muda yang kuat, mandiri, dan nasionalis. Mereka adalah kunci masa depan bangsa (Hadintya, 2020).

Menghilangnya jiwa yang bergairah akan nasionalisme serta patriotisme pada kalangan jiwa muda-mudi Indonesia adalah bentuk dari salah satu masalah yang terus menggempur beruntun dan tengah dihadapi negara berbendera merah-putih. Kesulitan ini membawakan masalah baru bak sebuah oleh kiriman. Yaitu menyusupnya budaya yang bersifat asing bagaikan monster yang merayap dalam gelap, kewalahan akan gempuran tentunya telah mengakibatkan kerusakan yang berdampak kritis pada kaum muda, bagaimana mereka perlahan tergerus dan budaya timur luntur akibat dari pekatnya pengaruh budaya dari asing yang jauh lebih terdepan dibandingkan Indonesia yang masih dilekatkan dengan budaya timur yang otentik. Rasa abai mulai bermain peran, kaum muda kehilangan rasa percayanya pada budaya sendiri. Peran jiwa kaum muda sebagai pilar penegak, roda dan

tombak penggerak, serta sayap perlindungan dan pengawalan dari titik awal pembangunan fondasi nasional telah digaungkan dan diinginkan dari lintas generasi dan era, baik diwaktu saat ini ataupun untuk masa-masa yang akan mendatang. Permainan yang tentunya dapat dijalankan oleh para pendahulu juga dapat dimainkan oleh jiwa-jiwa muda Indonesia, rasa positif yang mengawal jalan pembangunan bangsa melalui penerangan dari cahaya sosialis, baik organisasi ataupun jaringan antarsatu-lainnya yang dapat bersifat universal. Tumpukan masalah yang telah muncul dari faktor sebab-akibat guncangan rasa nasionalisme dan kebangsaan yang menurun belakangan ini. Tidak sedikit dari mereka yang telah mengalami disorientasi dan terlibat dalam usaha yang bersifat egoisme dan otoritas sepihak. Jutaan harapan agar peran para muda-mudi dalam penataan kembali pembangunan negara, terutama dalam menciptakan stabilitas dasar pada pembangunan ekonomi, sangatlah penting. Pembangunan manusia adalah pengisi jiwa serta tujuan utama pembangunan yang tepat, dikarenakan sumber daya alam (SDA) yang melimpah tidak akan pernah menjadi sesuatu yang cukup jika tidak dapat didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten serta berintegritas pada pemahaman dasar ilmu pengetahuan serta intensivitas teknologi. Muda-mudi tentunya harus mendasari dan bergejolak dalam gairah pada nilai-nilai luhur, perilaku baik, semangat membangun, nasionalisme, dan tujuan yang positif kepada generasi berikutnya (Ferry & Angkrek, n.d.).

KESIMPULAN

Sebagai inti dari suatu dasar negara, Pancasila melaraskan arti bahwa esensi yang dimiliki di dalamnya berfungsi sebagai dasar bagi masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ini terdiri dari prinsip-prinsip

filosofis yang mendasar, yang digunakan sebagai dasar untuk undang-undang dan kebiasaan nasional. Pada saat ini, rasa kritis sebagai pemulihan pada posisi Pancasila sebagai kunci utama pilar negara sangatlah krusial. Bersifat sangat vital, dalam masa ini sudah sangatlah banyak kesalahan yang terlimpahkan pada penafsiran esensi Pancasila sebagai pilar negara ini. Maka, diperlukanlah ajaran dari pendidikan pancasila yang akan bermain peran penting untuk di terapkan sebagai sayap utama bekal pendidikan pada bidang pembelajaran yang ada dalam semua kalangan di dunia, jantung utama adalah pendidikan. Sebagai ikatan dari generasi penerus bangsa, kita sebagai jiwa muda tentunya harus menyalakan api itu, api yang menerapkan nilai esensi luhur Pancasila dalam keseharian baik dari yang sangat sederhana agar apa yang kita lakukan dapat sesuai dan menjadi kebiasaan yang baik. Kita tidak salah jalan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Pancasila, kita secara tidak langsung menghargai perjuangan pahlawan yang tidak pernah putus asa dalam mengembangkan ide-ide itu saat mereka menghadapi tantangan yang begitu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferry, A., & Angkrek, J. (n.d.). *Situ No. 19 Sumedang 45323*.
- Hadintya, B. (2020). *Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia*. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/370/309>
- Nurohmah, W., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Rahmaniyah, N. (n.d.). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya PENGARUH BUDAYA POPULAR TERHADAP REMAJA DI ERA GLOBALISASI*.

<http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnale->

Regiani, E., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). PUDARNYA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).

Shifana Savitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar IMPLEMENTASI NILAI-*

NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI (Issue 2). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

Zulfa, A., & Ulfatun Najicha, F. (2022). URGENSI PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DALAM MENGHADAPI SOCIETY 5.0 DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 65–71. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>